



Pencatatan Keuangan Untuk Membantu Pengelolaan Keuangan UMKM

Ilham A. Fattah¹ , Bertha Beloan², Mulyana Machmud³, Hartati Hartati⁴

¹, Universitas Pejuang Republik Indonesia, ² Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar, ^{3,4} Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

Abstrak

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di kantor kelurahan Baju Bodoa Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros berkaitan dengan UMKM masyarakat setempat. Kendala yang terjadi pada PKM ini bahwa pelaku UMKM belum mengetahui dan menerapkan pencatatan keuangan dalam menjalankan usahanya. Pada kegiatan PKM seperti ini sangat mereka butuhkan dalam mengembangkan diri untuk menjalankan usahanya. Oleh karena itu, kegiatan ini memberikan pelatihan, informasi dan memberikan solusi tentang pencatatan keuangan dalam mengelola keuangan dalam usahannya. Kegiatan ini juga memberikan strategi dan ide ide dalam mengelola keuangan usahanya agar dapat meningkatkan profit usahanya.

Kata Kunci: *Pencatatan Keuangan, Usaha Mikro Kecil Menengah, Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah, Kelurahan Baju Bodoa*

Abstract

This PKM activity was carried out at the Baju Bodoa sub-district office, Maros Baru District, Maros Regency in connection with the micro small and medium enterprises of the local community. The problem that occurs with PKM is that micro small and medium enterprises actors do not yet know and apply financial records in running their business. In PKM activities like this they really need to develop themselves to run their business. Therefore, this activity provides training, information and provides solutions regarding financial recording in managing finances in their business. This activity also provides strategies and ideas for managing business finances in order to increase business profits.

Keywords: Financial Recording, Micro Small and Medium Enterprises, Micro Small and Medium Enterprises, Baju Bodoa Village

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang biasa disebut UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa, karena dianggap telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan ekonomi serta memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia terutama di Kabupaten Maros. Kekuatan utama ekonomi Indonesia bukan hanya terletak pada investasi asing, justru terletak pada sektor UMKM. Mengingat peranannya dalam pembangunan, UMKM harus terus dikembangkan agar terciptanya pemerataan serta terwujudnya kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama. Masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan, sedangkan pemerintah berkewajiban mengarahkan, membimbing, melindungi, serta menumbuhkan iklim usaha (Ridwan, Hartutiningsih, dan Hatuwe;2017).

Pelaku UMKM di Kelurahan Baju Boda, Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros memiliki permasalahan terkait pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan akuntansi pada pelaku UMKM, serta lebih memilih meluangkan waktu untuk terus berusaha mengembangkan usahanya tetapi mengesampingkan mempelajari pengelolaan keuangan. Bahkan tidak sedikit yang menganggap mempelajari akuntansi akan membuang waktu dan ribet. Padahal pada kenyataannya, dengan menerapkan pengelolaan keuangan yang baik tentu akan berdampak baik pula terhadap usaha yang dijalankan.

Pengelolaan keuangan UMKM sering dihadapkan pada ketidakmampuan UMKM untuk memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usahanya, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam menghitung tingkat keuntungan dan kerugian bagi UMKM. Padahal pengelolaan keuangan merupakan salah satu indikator yang harus diperhitungkan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha. Selain itu, pengelolaan keuangan yang buruk membuat UMKM tidak dapat mengambil tindakan preventif untuk mencegah potensi penyalahgunaan dalam bisnis mereka. (Yani Suryani, SE. et al.,)

Tingginya potensi UMKM dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UMKM seperti kurangnya pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan UMKM tersebut. Laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting dalam memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan dapat menjadi dasar bagi pemilik UMKM dalam memperhitungkan laba yang diperoleh, tambahan modal yang dicapai dan dapat mengetahui bagaimana keseimbangan harta dan kewajiban yang dimiliki. Setiap keputusan yang diambil dalam mengembangkan usahanya bukan hanya berdasar laba semata, tetapi didasarkan pada laporan keuangan yang dilaporkan secara lengkap.

Laporan keuangan yang merupakan bagian dari akuntansi menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UMKM jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada para kreditur dalam hal ini adalah pihak perbankan. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat kegiatan setiap usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan UMKM. Praktek akuntansi, khususnya akuntansi keuangan pada UMKM di Indonesia masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Suhairi, 2006). 3 Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai dan sangat sederhana, sehingga masih belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya didalam UMKM tersebut.

Permasalahan yang terjadi adalah UMKM dapat melakukan perencanaan anggaran dengan baik. Tetapi sedikit pelaku UMKM yang melakukan pengelolaan keuangan secara

menyeluruh. Dari empat indikator yang ada pada pengelolaan keuangan yaitu perencanaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian, hanya tiga indikator yang diterapkan oleh pelaku UMKM. Kembali lagi, ketidakpahaman pelaku UMKM terhadap akuntansi yang menyebabkan usaha tidak dapat berkembang dengan baik. (Marlina & Purba,)

Dengan kondisi tersebut, UMKM sulit untuk berkembang. Banyak UMKM yang usahanya berjalan baik tetapi kadang-kadang stagnan atau bahkan berhenti tanpa adanya perkembangan yang besar. Dengan menerapkan pengelolaan keuangan yang baik terutama pada pencatatan dan pengendalian, pelaku UMKM akan dengan mudah mengetahui perkembangan usaha dan segala permasalahannya. Apabila pengelolaan keuangan tidak baik maka dapat dipastikan usaha akan mengalami gejolak dan tidak menutup kemungkinan akan gulung tikar. (Sumodiningrat & Ali,)

Menurut Holmes dan Johnson dalam (Ardiyani) pengelolaan keuangan yang baik dicapai dengan memaksimalkan penggunaan informasi akuntansi. Informasi akuntansi dan laporan keuangan yang berfungsi sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan seperti mengantisipasi kebutuhan kas dimasa mendatang, mengelola biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas, serta mendukung proses produksi.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan yang dilakukan oleh moderator dan dilanjutkan sambutan/penerimaan PKM oleh Bapak Hasdar. L., S.E sebagai Lurah Baju Bodoa, Kabupaten Maros



Gambar 1. Sambutan dan penerimaan peserta PKM dikantor Kelurahan Baju Bodoa oleh bapak Hasdar. L., S.E sebagai Lurah Baju Bodoa, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros

2. Pemaparan materi oleh peserta PKM dengan judul Pencatatan Keuangan Untuk Membantu Pengelolaan Keuangan UMKM berupa presentasi dan penjelasan
3. Diskusi interaktif dengan peserta utamanya ibu-ibu rumah tangga yang memiliki niat dan cita-cita menjadi untuk mengembangkan jiwa entrepreneurship.





Gambar 2. Presentasi materi, pengarahan dan diskusi bersama dengan Pelaku UMKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi Pencatatan Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan UMKM bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencatatan keuangan. Bagi Bapak/Ibu rumah tangga yang sudah memiliki usaha ataupun yang belum memiliki usaha diharapkan untuk dapat membuat catatan keuangan dalam usaha guna meningkatkan usahanya menjadi berkembang.

Pelaksanaan PKM ini berjalan dengan lancar dan menarik karena pemateri dan peserta saling interaksi dengan akrab dan penuh dengan canda. Dimulai dengan pemaparan materi hingga akhir acara. Pemateri banyak memberikan ilmu, strategi, tips bahkan pengalaman pemateri dalam meningkatkan UMKM. Selanjutnya Pemateri memberikan dorongan dan motivasi agar pelaku UMKM lebih bersemangat menjalankan usahanya.

Pada kegiatan PKM ini, disampaikan juga

- Tantangan yang biasa dihadapi oleh pelaku UMKM antara lain:
 1. Pembayaran yang terlambat
 2. Kurangnya literasi keuangan
 3. Perkiraan penjualan yang terlalu tinggi
 4. Tidak menyimpan cadangan kas
- Strategi mengatur Cash Flow Usaha
 1. Membuat perencanaan keuangan dengan tepat
 2. Memastikan Cash in (Pemasukan) lebih besar dari Cash Out (Pengeluaran)
 3. Alokasi keuntungan dengan baik
 4. Utamakan pembayaran didepan
 5. Pisahkan rekening pribadi dengan rekening usaha
 6. Membuat cash flow dengan tepat
 7. Lakukan dengan komitmen dan konsisten yang kuat

SIMPULAN

Berdasarkan pada latar belakang dan disertai dengan hasil interaksi pemateri dengan peserta PKM diperoleh kesimpulan berikut ini:

1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kerjasama antara ADPERTISI dan Pemerintah Kabupaten Maros berjalan dengan sukses dan lancar berkat dukungan dari Bupati Maros, Lurah Baju Bodoa beserta aparat dan warganya.
2. Pentingnya Pencatatan Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan UMKM yang tepat agar pelaku UMKM dapat meningkatkan usahanya dengan benar.

SARAN

Kegiatan PKM serupa dapat dilaksanakan kembali dengan pelaku UMKM yang lebih banyak dengan topik lainnya



Gambar 3. Peserta PKM Kelurahan Baju Bodoa, Kabupaten Maros



Gambar 4. Peserta PKM bersama Lurah Baju Bodoa, Kabupaten Maros



Gambar 5. Peserta PKM, Lurah Baju Bodoa, Pelaku UMKM, Karang Taruna dan masyarakat setempat

Referensi :

- Amani, Tatik. 2018. "Penerapan SAK-EMK Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)" *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi dan Pajak* (Juli).
- Andriani, Lilya, Anantawikrama T. Atmadja dan Ni Kadek Sinarwati. 2014. "Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon)" *Jurnal Of Accounting*.
- Hasanah, Riyanda M., dan R. Hery Koeshardjono. 2017 "Penyusunan dan Penerapan Laporan Keuangan Mikro, Kecil dan Menengah Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Pubik (SAK ETAP) Pada UMKM Arum Manis Kota Probolinggo" *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis* (September).
- Ridwan, Muh., Hartutiningsih, dan Mass'ad Hatuwe. 2014. "Pembinaan Industri Kecil dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang" *Jurnal Administrative Reform*.
- Yani Suryani, SE., M. S., Ir. Maimunah Siregar, M., & Desi Ika, SE., M. S. (). *Panduaan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM* (Janner Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Marlina, N., & Purba, B. R. (). *Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam.* , –